

Efektivitas Program Jakarta Recycle Center (JRC) dalam Meningkatkan Ekonomi Sirkular

Mawadah Latifah^{1*}, Nida Handayani²

¹⁻² Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mawadahlatifah392@gmail.com

Abstrak: Permasalahan sampah terus menerus menjadi masalah yang kompleks. Akan tetapi Program JRC hadir sebagai inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pengurangan sampah dari sumber melalui pemilahan, pengangkutan terjadwal, serta pengolahan sampah berbasis prinsip ekonomi sirkular. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Jakarta Recycle Center (JRC) dalam meningkatkan ekonomi sirkular. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cambell JP yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, a) Keberhasilan program, b) Keberhasilan Sasaran, c) Kepuasan terhadap program, d) Tingkat Input dan Output, e) Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program JRC telah berjalan dalam aspek pengelolaan sampah organik melalui sistem komposting dan budidaya maggot yang mampu mereduksi volume sampah secara signifikan. Namun, pada pengelolaan sampah anorganik, penerapan prinsip ekonomi sirkular masih terbatas karena sebagian besar sampah hanya dipilah dan dipadatkan tanpa proses pengolahan lanjutan yang bernilai tambah. Secara keseluruhan, antara rencana program dengan realisasi masih terbilang jauh untuk mencapai target dan dapat dikatakan kurang efektif. Masih diperlukan penguatan pada aspek monitoring, evaluasi, peran Masyarakat, kemudian perlu adanya kerja sama dengan pemerintah daerah dalam memperkuat ekonomi sirkular, dan pendataan secara realtime terkait data olahan sampah.

Kata kunci: Efektivitas, Jakarta Recycle Center, Ekonomi Sirkular, Sampah, Kec Pesangrahan, UPST Bantar Gebang

Abstract: The issue of waste continues to be a complex problem. However, the JRC Programme has been introduced as an initiative of the DKI Jakarta Provincial Government to reduce waste at source through sorting, scheduled transportation, and waste processing based on the principles of the circular economy. This study aims to analyse the effectiveness of the Jakarta Recycle Centre (JRC) Programme in promoting the circular economy. The theory used in this study is Campbell JP's theory, which consists of several indicators, namely: a) programme success, b) target success, c) satisfaction with the programme, d) input and output levels, and e) overall goal achievement. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the JRC programme has been implemented in the aspect of organic waste management through a composting system and maggot cultivation, which can significantly reduce waste volume. However, in the management of inorganic waste, the application of circular economy principles is still limited because most of the waste is only sorted and compacted without further value-added processing. Overall, there is still a considerable gap between the programme plan and its realisation in terms of achieving targets, and it can be said to be ineffective. Strengthening is still needed in the areas of monitoring, evaluation, and community involvement. Furthermore, cooperation with local governments is needed to strengthen the circular economy, and real-time data collection on waste processing is required.

Keywords: Effectiveness, Jakarta Recycle Center, Circular Economy, Waste, Pesangrahan Subdistrict, Bantar Gebang Waste Management Facility

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah kompleks dan menjadi tantangan yang sulit untuk di benahi. Untuk mencapai Indonesia emas 2045 tentunya dalam aspek pengelolaan lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah perlu diperhatikan. Dalam mengatasi permasalahan yang terus terjadi ini Gubernur DKI Jakarta menetapkan Kegiatan Strategis Daerah (KSD) salah satunya dengan pengurangan sampah di sumber. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama dengan Kota Osaka, Jepang, menyelenggarakan program Jakarta Recycle Center (JRC) sebagai salah satu kegiatan dalam KSD pengurangan sampah di sumber. Fokus program ini adalah dengan melakukan pemilahan sampah dari kawasan rumah tangga dan pengangkutan sampah secara terjadwal. Dinas Lingkungan Hidup bersama Walikota Jakarta Selatan, Camat, dan Lurah yang ada di Kecamatan Pesangrahan secara aktif

melakukan sosialisasi kepada warga. Sosialisasi ditujukan kepada pengurus RT, pengurus RW, pengurus kawasan, lembaga masyarakat, Ibu Rumah Tangga dan Asisten Rumah Tangga (“Jakarta Recycle Center (JRC),” n.d.)

Program ini Didukung dengan regulasi Peraturan gubernur nomor 77 tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga kemudian terdapat juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Kemudian Jakarta Recycle Center melakukan berbagai macam aktivitas uraian sampah dengan mengedepankan prinsip ekonomi sirkular. Rencana pengembangan program JRC ini pada tahap 1 terdapat di 6 area dan pada penerapannya pemilahan sampah melalui layanan Jakarta Recycle Center (JRC) tahun 2023 sudah dilakukan pada 6 model area dengan jumlah rumah 2.688 rumah. Sampah organik yang berhasil direduksi sebesar 88% dan sampah an-organik sebesar 76%.

JRC merupakan perubahan pengelolaan sampah dengan mengedepankan partisipasi warga dalam bentuk pemilahan sampah serta komitmen pengangkutan sampah secara terpilah. Dari sistem pengumpulan sampah di perumahan di Kawasan model ini, dalam periode 1 tahun jumlah limbah yang masuk ke fasilitas JRC Adalah 364.803 kg/tahun dengan capaian perkiraan Tingkat daur ulang sebesar 46,43%. Berdasarkan nilai tersebut, nilai ini dapat mendorong penciptaan dan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya. (Budiharto et al., 2023)

Terdapat Keterkaitan antara program JRC ini dalam meningkatkan ekonomi sirkular yaitu program JRC ini bertujuan dan memiliki kegiatan dalam mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah untuk dimanfaatkan kembali sebesar mungkin seperti sampah plastik, kertas, logam, sampah organik dan lainnya. Ketika proses ini dilakukan maka kegiatan ini dilakukan sesuai dengan prinsip ekonomi sirkular, JRC tidak hanya mengelola sampah tetapi juga menghasilkan nilai ekonomi baru dari limbah sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPST.

Namun, dalam implementasi nya antara JRC dengan ekonomi sirkular masih memiliki kendala yaitu, pertama menurut kepala dinas lingkungan hidup DKI Jakarta Andono Warih mengatakan bahwa warga Jakarta kurang aktif dalam program pengelolaan sampah lingkup rukun warga (RW) begitupun terkait sarana dan prasana (Antara, 2020). Pada dasarnya kebijakan atau program yang diselenggarakan oleh pemerintah perlu adanya peran masyarakat sebagai sasaran untuk keberlangsungan program tersebut.

Kemudian permasalahan kedua terdapat permasalahan pada pola pikir Masyarakat yang menunjukan bahwa adanya keraguan akan konsistensi pelaksanaan tujuan program Jakarta Recycle Center (JRC) yang berkenaan dengan dampak yang dihasilkan terhadap pengurangan volume sampah yang masuk di TPST Bantargebang (Hashifah et al., 2023). Jika masyarakat merasa ragu akan program yang berlangsung, maka peran pemerintah sangat diharapkan dalam memberikan penjelasan, penegasan dan komitmen.

Permasalahan ketiga terjadi ketimpangan antara tujuan dan kenyataan. Pada rencananya terdapat beberapa kawasan yang akan di laksanakan program ini yaitu :

Tabel 1.2 Rencana dan Realisasi Area Program JRC

No.	Rencana	Realisasi
1	Komplek Ozone	Komplek Ozone
2	Komplek Bukit Mas	Komplek Bukit Mas
3	Komplek Pesanggrahan Mas	Komplek Pesanggrahan Mas
4	Komplek IKPN	Taman Alfa Indah
5	APT Gateway	-
6	Komplek Alfa Indah	-

Terlihat dalam tabel tersebut terjadi pengurangan area yang di kelola oleh JRC. Keempat kawasan perumahan tersebut ialah Bukit Mas, kompleks ozone, Taman Alfa Indah; dan Bumi Pesanggrahan Mas. ("Jakarta Rendah Emisi," n.d.). Bahkan informasi terkait program tersebut terbilang sulit di dapatkan.

Kemudian masalah keempat terletak pada, Keterbatasan jumlah atau kuantitas petugas pelaksana program Jakarta Recycle Centre (JRC) mengakibatkan pembagian tugas antara jumlah petugas dan jumlah model area program belum dapat dikatakan proporsional, serta berdampak pada kinerja petugas karena tugas pengumpulan dan pengolahan sampah tidak berjalan optimal (Hashifah et al., 2023). Program dapat berjalan dengan maksimal apabila dari pihak penyelenggara dapat menyediakan jumlah petugas sesuai dengan kebutuhan begitupun dengan kualitas yang dimiliki. Kemudian selain dari kuantitas dan kualitas petugasnya, program juga harus memiliki standart operasional prosedur, fasilitas yang memadai dan lain sebagainya.

Jika melihat dari ulasan aplikasi Gmaps, bahwa pengelolaan sampah terhadap peningkatan ekonomi sirkular masih terbilang terbatas. Pada sampah organik, pengelolaan sampah dapat berputar dan menjadikan hasil olahan yang bermanfaat seperti pupuk untuk tanaman dan sisa makanan untuk bahan makan maggot. Akan tetapi pada pengolahan sampah anorganik, mekanisme ekonomi sirkular belum diterapkan dengan baik, dan masih terbatas.

Program ini harus memiliki kontribusi yang berkelanjutan dalam menunjang program ini untuk tetap berjalan. Harapannya, inisiatif ini dapat menjadi strategi baru dalam pengelolaan sampah di lingkungan DKI Jakarta sekaligus dapat mendorong penerapan aspal plastik yang juga mampu menyerap sampah plastik bernilai rendah sehingga terintegrasi dengan program dari DLH DKI Jakarta ini," (Mata, 2022). Berdasarkan pengamatan penulis pada objek penelitian bahwa program Jakarta Recycle Center ini masih memiliki permasalahan yang terjadi.

LANDASAN TEORI

Beberapa ahli mengemukakan pengertian terkait efektivitas ini, menurut Hidayat mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi juga efektivitasnya (Khairunissa, 2021). Sedangkan menurut Richard M Steers dijelaskan, bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksananya (Suriani, 2022). Kemudian menurut Sedangkan Bungkaes dalam (Gibson, JL and Ivancevich, 2010) berpendapat bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output maupun tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran bagaimana serta seberapa jauh tingkat output, kebijakan, maupun prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya (Ghazali, 2023). Jika dianalisa dari pendapat diatas maka, efektivitas bisa diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang dituju baik itu suatu produk ataupun suatu program.

Menurut Campbell J.P (1989), mengemukakan bahwa efektivitas program dapat dijalankan melalui keahlian operasional dalam melakukan program kerja yang sesuai dengan tujuan (Maharani, 2023), kemudian menekankan bahwa efektivitas tidak hanya soal angka, akan tetapi juga tercapainya tujuan program. Jadi, walaupun persentase cukup tinggi, bila tujuan inti program belum tercapai, maka program tersebut belum bisa disebut efektif. Menurut Campbell terdapat beberapa indikator dalam pengukuran efektivitas yaitu :

Keberhasilan Program

Keberhasilan Program merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari Perencanaan, anggaran, dan evaluasi yang dilakukan sehingga bisa tercapainya tujuan yang ditentukan.

Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepuasan terhadap Program

Menurut Campbell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

Tingkat Input dan Output

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika Output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif.

Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh

Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dimana menurut Campbell J.P. bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi meliputi kejelasan strategi, dan kejelasan tujuan (Mutmainah et al., 2024).

Saat ini, sistem ekonomi di Indonesia masih menggunakan model linear, model yang dianggap mampu memaksimalkan hasil dan keuntungan. Namun, model linear tersebut merupakan model yang tidak berkelanjutan untuk jangka panjang karena pendekatan sistem linear menggunakan pendekatan “ambil-pakai-buang”. Dan sistem tersebut menimbulkan banyak nya sampah di Indonesia. Ekonomi sirkular merupakan model yang berupaya memperpanjang siklus hidup dari suatu produk, bahan baku, dan sumber daya yang ada agar dapat dipakai selama mungkin. Prinsip dari ekonomi sirkular mencakup pengurangan limbah dan polusi, menjaga produk dan material terpakai selama mungkin, dan meregenerasi sistem alam (Ellen Macarthur Foundation). Melalui ekonomi sirkular, kita bisa mencapai lebih banyak dengan menggunakan lebih sedikit (“EKONOMI SIRKULAR,” 2024).

Pendorong utama pada ekonomi sirkular juga selain dengan memperpanjang masa guna barang yaitu, meningkatkan keuntungan. Ternyata, menghilangkan limbah dari rantai pasokan anda dengan menggunakan kembali material atau mencari material yang lebih baik dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan (Freed, 2021). Dengan memperpanjang masa pakai barang dan material, ekonomi sirkular mengurangi kecepatan aliran sumber daya melalui perekonomian dan secara langsung berdampak pada volume produksi dan volume limbah akhir dari ekonomi industri (Stahel, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran, uraian, dan interpretasi tentang situasi saat ini terkait Efektivitas Program Jakarta Recycle Center (JRC) dalam Meningkatkan Ekonomi Sirkular. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri Abdussamad, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang diperoleh saat wawancara dari berbagai pihak kemudian di bandingkan untuk melihat konsistensi dari informasi yang diberikan. Lalu menggunakan triangulasi metode, dengan menggabungkan wawancara mendalam dengan hasil observasi kegiatan Jakarta Recycle Center (JRC) serta analisis dokumen. Peneliti menggunakan teori John P Campbell dengan 5 indikator penilaian diantaranya, Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat Input dan Output dan pencapaian Tujuan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Program

Berdasarkan analisis yang dilakukan, program Jakarta Recycle Center dapat dianggap cukup efektif dalam melaksanakan perannya sebagai tempat pengelolaan sampah yang berfokus pada pemisahan sejak awal. Keberhasilan ini dapat dilihat dari penurunan volume sampah yang dikirim ke TPST Bantargebang. Khususnya melalui pengolahan limbah organik menjadi kompos dan juga pemberdayaan maggot serta pemisahan limbah anorganik untuk di daur ulang.

Dalam perspektif Campbell J.P keberhasilan program diukur dari perencanaan program, anggaran program dan evaluasi program. Jika melihat pada rancangan program ini, target dalam menentukan keberhasilan program belum berjalan dengan maksimal karena program JRC semula merencanakan untuk melakukan di seluruh area pada kecamatan Pesanggrahan pada kenyataannya program tersebut hanya berjalan pada 2 area yaitu pada kawasan komplek Ozone dan Perumahan Bukit Mas sebab itulah terjadinya ketimpangan antara rencana penyelenggaraan program dengan realisasi program. Hal ini dipicu karena penambahan tugas dari pemerintah sesuai Peraturan Gubernur nomor 102 tentang pengelolaan kawasan mandiri atau kawasan komersil sehingga dengan penambahan tugas tersebut JRC merasa tidak siap dan mengembalikan pengelolaan sampah di 4 area lainnya ke Dinas Lingkungan Hidup Tingkat Kecamatan. Jika mengacu pada anggaran program hal ini disebutkan bahwa dinas mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan oleh JRC dan teruntuk evaluasi Program JRC melakukan pelaporan per triwulan akan tetapi JRC masih memiliki kendala terhadap sistem informasi terkait dengan pendataan, JRC belum bisa memberikan laporan real time sampah yang masuk dan sampah keluar. Selain dengan pencapaian dalam pengurangan jumlah sampah yang dikirim ke Bantargebang Program JRC telah menunjukkan keberhasilan melalui perubahan sikap masyarakat yang mulai terbiasa untuk memilah sampah dan meningkatnya volume sampah yang bisa diolah sebelum menjadi limbah akhir. Selain itu JRC menjadi *Pilot Project* yang pada kawasan lainnya.

Selain itu hasil wawancara dari Informan 1 sampai dengan 8 mengenai apakah program membawa dampak positif, memberikan jawaban bahwa program ini memiliki kontribusi dan dampak positif dalam mengurangi jumlah sampah dan memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan dan memberikan kebiasaan memilah sampah. Namun, adapun hasil dokumentasi indikator ini didukung oleh adanya mekanisme operasional program sebagai berikut:



Panduan Pemilahan
Sumber : Website Upst DLH DKI Jakarta

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat panduan dalam pemilahan sampah yang akan memudahkan masyarakat sebagai bentuk edukasi untuk memperoleh pemahaman terhadap pengelompokan sampah dalam gambar tersebut juga terlihat beberapa jenis seperti sampah sisa makanan, sampah daun dan rumput, sampah pet dan cup, sampah aneka plastik, aneka kertas dan jenis lainnya.



Pola Pengangkutan sampah organik
Sumber : Website Upst DLH DKI Jakarta

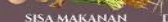
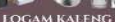
Berdasarkan gambar diatas terdapat pola pengangkutan sampah organik, masyarakat selaku sasaran target dalam program ini wajib untuk memilah antara sampah basah dan sampah kering ke dalam ember terpisah, kemudian petugas akan mengecek apakah sampah tersebut sudah sesuai lalu petugas menggabungkan hasil sampah basah tersebut ke dalam satu tempat besar

yang nantinya akan di kumpulkan di *Jakarta Recycle Center* untuk dikelola menjadi pupuk kompos atau bahan uraian untuk makan maggot



Pola Pengangkutan Sampah Organik
Sumber : Website Upst DLH DKI Jakarta

Berdasarkan gambar diatas terdapat pola pengangkutan sampah anorganik, Setelah proses pengangkutan sampah organik, kemudian terdapat sistem pengangkutan untuk sampah kering. Sama seperti yang awal, masyarakat wajib untuk memilah sampah tersebut sesuai jenisnya, kemudian petugas mengangkut sampah dari rumah warga, lalu sampah tersebut di kirim ke JRC untuk dilakukan pengolahan dan pengemasan. Setelah itu baru akan dikirim ke mitra untuk dijadikan bahan olahan.

JADWAL PENGANGKUTAN		JAKARTA RECYCLE CENTRE (JRC)			
SENIN	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 ANEKA PLASTIK	 RESIDU	
SELASA	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 PET BOTOL & CUP	 RESIDU	
RABU	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 ANEKA KERTAS	 RESIDU	
KAMIS	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 ANEKA PLASTIK	 RESIDU	
JUMAT	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 PET BOTOL & CUP	 RESIDU	
SABTU	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 ANEKA KERTAS	 RESIDU	
MINGGU	 SISA MAKANAN	 DAUN, RUMPUT & RANTING	 SAMPAH B-3	 LOGAM KALENG	 RESIDU

Jadwal Pengangkutan sampah
Sumber : Website Upst DLH DKI Jakarta

Gambar diatas, menunjukkan jadwal pengangkutan sampah, dari gambar tersebut juga bisa dilihat bahwa jenis atau kategori sampah itu memungkinkan berbeda setiap harinya. Seperti contoh : Sampah B3 hanya diambil pada hari minggu.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi yang dilakukan, Program Jakarta Recycle Center (JRC) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah telah berjalan sesuai

dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam pengamatan, petugas melaksanakan tugas pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan maggot. Ini menunjukkan bahwa program tersebut telah dilaksanakan secara nyata di lapangan dan mendukung dalam pengurangan jumlah sampah dari sumbernya. Temuan dokumentasi memperkuat hasil tersebut melalui adanya panduan pemisahan sampah serta pola dan jadwal pengangkutan yang jelas. Dokumen tersebut menjadi landasan operasional program dan berfungsi sebagian acuan bagi petugas dan masyarakat dalam pemisahan sampah. Namun, hasil observasi juga menunjukkan keterbatasan dalam pendokumentasian data kinerja, khususnya terkait jumlah sampah yang berhasil diolah dan direduksi. Meskipun proses pengelolaan sampah berjalan, keterbatasan data dan laporan kinerja menjadi kendala dalam mengukur tingkat keberhasilan program secara lebih terukur.

Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Dalam hal ini keberhasilan tujuan dalam program JRC terkait sejauh mana masyarakat pada area sasaran dapat dijangkau dan dilibatkan secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat di daerah layanan sudah memahami cara pemilahan sampah dan sudah cukup terlibat dalam berjalannya program tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan petugas dan pengelola yang menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat pun telah memahami jenis sampah yang harus dipilah dan mengikuti mekanisme pemilahan sesuai arahan program dan juga terjadinya perubahan perilaku yang ada pada masyarakat dalam penanganan sampah.

Program JRC telah berhasil mendorong perubahan perilaku Masyarakat terhadap pengelolaan sampah, yang ditunjukkan oleh peningkatan kepatuhan dalam memilah sampah dan keteraturan lingkungan. Namun belum tercapainya target area dan jumlah sasaran secara keseluruhan menunjukkan bahwa keberhasilan sasaran masih bersifat sebagian. Kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta tantangan sosial seperti resistensi dari sebagian masyarakat menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan program.

Kemudian tidak adanya kejelasan terkait tindak lanjut program antara program yang masih dalam naungan JRC dan yang tidak membuat masyarakat merasa memiliki keraguan terhadap berjalan nya program. Melihat dengan kondisi fakta lapangan bahwa dinas dan JRC memiliki system pengangkutan sampah yang berbeda. Hal itu yang membuat Masyarakat menjadi ragu akan keberlanjutan program ini, bahwasannya dinas dalam mengangkut sampah tidak memiliki jadwal dan itu diangkat dalam jenis sampah bebas dalam artian tidak ada pemilahan sampah terlebih dahulu. Oleh karena itu, keberhasilan sasaran Program JRC masih membutuhkan penguatan dalam strategi pendekatan dan sosialisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Budiharto et al., 2023), bahwa komunikasi terhadap masyarakat perlu dimaksimalkan begitupun dengan proses pemilahan sampah perlu ditingkatkan. Untuk mengurangi sisa dari hasil pemilahan, juga penting untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian personel dalam pemilahan sampah. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi, Program Jakarta Recycle Center (JRC) telah memenuhi target yang ditetapkan pada area yang masih aktif dilayani. Masyarakat yang menjadi fokus utama menunjukkan perubahan dalam cara mereka mengelola sampah, terutama dalam hal pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Lingkungan di lokasi target juga tampak lebih bersih dan lebih teratur, mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Keberhasilan dalam mencapai sasaran tersebut didukung oleh adanya prosedur operasional program yang jelas, seperti panduan pemilahan, pola, dan jadwal pengumpulan sampah yang sudah terorganisir dengan baik. Namun, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa area

jangkauan program mengalami penurunan akibat penambahan tugas JRC dalam penanganan sampah di kawasan komersial. Hal ini mengakibatkan pencapaian target belum merata sesuai dengan rencana awal program.

Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah. Hasil wawancara dengan Informan penerima manfaat yaitu Informan⁶, informan⁷, dan informan program Jakarta Recycle Center, Masyarakat menyampaikan tidak puas terhadap berkurangnya fasilitas yang diberikan, tidak adanya laporan hasil pengolahan sampah, serta minimnya manfaat hasil olahan sampah daur ulang.

Kepuasan terhadap program JRC memperlihatkan perbedaan sudut pandang antara pengelola, petugas dan masyarakat. Baik pengelola maupun petugas menyatakan merasa senang dengan kemajuan program, sistem operasional serta peningkatan fasilitas jika dibandingkan dengan tahap awal pelaksanaan program tersebut. Sebaliknya dari sisi masyarakat, kepuasan cenderung menurun dalam beberapa waktu terakhir.

Perbedaan dalam tingkat kepuasan tersebut mencerminkan adanya jarak antara harapan masyarakat dan kemampuan program untuk memenuhi tuntutan tersebut. Ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam hal komunikasi, transparansi informasi serta mekanisme umpan balik agar tingkat kepuasan masyarakat ditingkatkan secara terus menerus. Walaupun dalam fakta lapangan, Ketika masyarakat melakukan complain, Petugas memberikan tanggapan dan melakukan perbaikan setelahnya. Namun hal tersebut hanya berjalan di awal program.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan, tingkat kepuasan terhadap Program Jakarta Recycle Center menunjukkan adanya perbedaan antara pihak pengelola dan masyarakat. Dari perspektif pengelola dan petugas, program ini dinilai cukup memuaskan karena ada peningkatan fasilitas operasional, seperti ketersediaan armada angkut dan peralatan kerja yang lebih mencukupi dibandingkan dengan kondisi saat awal pelaksanaan program. Keadaan ini mendukung kelancaran pengelolaan sampah setiap harinya.

Namun, pandangan masyarakat sebagai pihak yang menerima manfaat menunjukkan penurunan terhadap tingkat kepuasan. Hasil pengamatan dan pencatatan menunjukkan adanya pengurangan fasilitas pendukung dan kurangnya informasi mengenai hasil pengolahan sampah. Meski program ini telah memiliki mekanisme operasional yang jelas, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten di lapangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepuasan terhadap Program Jakarta Recycle Center cukup baik dari sudut pandang internal, tetapi belum maksimal dari perspektif masyarakat.

Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output merupakan komponen penting untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan program Jakarta Recycle Center (JRC) sebagai salah satu program pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan ekonomi sirkular di DKI Jakarta. Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika Output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif. Indikator input digunakan untuk menilai sejauh mana sumber daya yang dimiliki Program Jakarta Recycle Center (JRC) baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kebijakan pendukung mampu mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan ekonomi sirkular sedangkan output nya seberapa besar peran JRC dalam mengelola hasil sampah yang didapat. Kecukupan dan kualitas input tersebut menjadi faktor

penentu dalam memastikan program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan

Program JRC menunjukkan efektivitas yang cukup dalam pengolahan sampah organik, namun hasil dari pengolahan sampah anorganik masih bergantung kepada mitra dan adanya keterbatasan atau fasilitas yang kurang memadai seperti mesin press, ruang penyimpanan yang belum cukup, mesin pembersih, mesin kompresor dan lainnya. Selain itu, sistem monitoring input-output yang belum berjalan maksimal menyebabkan keterbatasan dalam pengukuran kinerja program secara real time. Jadi output yang dihasilkan dari program ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hashifah et al., 2023), bahwa terdapat hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya, yaitu kapasitas penyediaan sumber daya serta kapasitas sumber daya manusianya masih kurang. Berdasarkan hasil observasi mengatakan bahwa tingkat input dalam bentuk jumlah sampah sudah cukup banyak akan tetapi jumlah dalam pengelolaan output masih terbatas. Terkait sarana dan prasarana, memang dalam hal ini peneliti melihat bahwa adanya keterbatasan dalam jumlah mesin press, dan mesin pengolahan lainnya. Yang dimana hal ini pun berkaitan dengan hasil yang akan dicapai. Dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :



Mesin Pengolah Sampah
Sumber : Dokumen Peneliti

Berdasarkan gambar tersebut, mesin press hanya terdapat sebanyak 2 buah, mesin pelebur sterofoam 1 buah, dan terdapat 2 buah mesin pencacah yang hanya bisa dioperasikan ketika sampah plastik mencapai 6-8 kg. dengan adanya keterbatasan tersebut belum lagi jika terjadi kendala mesin. Hal tersebut yang bisa membuat pekerjaan menjadi lebih lama

Kemudian hasil observasi dan dokumentasi, Program *Jakarta Recycle Center* (JRC) sudah memiliki berbagai sumber daya, peralatan, dan cara kerja yang terstruktur dalam pengelolaan limbah. Namun, kurangnya fasilitas dan kemampuan pengolahan, terutama untuk limbah anorganik, membuat hasil yang diperoleh belum maksimal dan tidak seimbang dengan jumlah limbah yang diterima. Proses pengolahan limbah organik seperti kompos dan maggot telah dilakukan, tetapi secara keseluruhan, efektivitas program berdasarkan indikator input dan output masih membutuhkan perbaikan.

Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh

Pencapaian tujuan secara menyeluruh menjadi aspek krusial dalam menilai efektivitas program *Jakarta Recycle Center* (JRC) sebagai upaya strategis pemerintah daerah dalam mendorong penerapan ekonomi sirkular. Dalam perspektif Campbell JP, untuk mencapai tujuan secara menyeluruh diperlukan keselarasan antara tujuan yang ditetapkan dan hasil yang diperoleh di lapangan. Program JRC telah berhasil dalam banyak aspek operasional, seperti edukasi mengenai pemilahan sampah dan pengangkutan sampah yang sudah dipisahkan. Namun, pencapaian tujuan secara keseluruhan belum mencapai tingkat optimal karena masih terdapat ketidakselarasan dalam pelaksanaan, perubahan arah program, serta keterbatasan dalam jangkauan layanan. Pandangan masyarakat yang merasakan adanya penurunan konsistensi program menunjukkan bahwa pencapaian tujuan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh keberlangsungan dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan Program JRC dapat dikatakan berjalan, namun belum sepenuhnya memenuhi kondisi ideal seperti yang direncanakan dalam roadmap program. Kemudian terdapat stigma atau pandangan masyarakat terkait keberlangsungan program yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan secara menyeluruh di antaranya dikarenakan mereka sudah bayar lantas mengapa masih harus memisahkan secara mandiri. Oleh karena itu JRC harus lebih berupaya dalam menjelaskan atau memberikan edukasi terkait pemilahan sampah dari sumbernya.

Dalam peningkatan ekonomi sirkular memang benar adanya, namun masih tergolong terbatas dalam memperpanjang masa guna dari sampah terutama pada sampah anorganik, walaupun JRC telah memiliki mitra PT SKI dalam pengumpulan sampah plastik untuk dijadikan bahan dasar alderon itu pun masih menjadi kekurangan karena sampah yang lainnya belum menghasilkan nilai baru sebagaimana pemanfaatan ekonomi sirkular.



Sampah Kompos & Maggot
Sumber : Dokumen Peneliti

Pada gambar diatas nomor 1 dan 2 menerangkan bahwasanya pada program ini sudah terdapat pembuatan pupuk kompos dan di simpan dalam sekat sekat. Kemudian gambar nomor 3 merupakan larva maggot, gambar nomor 4 menunjukan siklus dari budidaya maggot, gambar nomor 5 maggot yang telah selesai mengurai makanan dan gambar nomor 6 adalah mesin pengering maggot, sebagai hasil akhir untuk pangan hewan. Tentunya dalam kegiatan tersebut menjadi upaya dalam membentuk ekonomi sirkular yang dimana dapat mencapai tujuan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Program *Jakarta Recycle Center* (JRC) telah berhasil memenuhi tujuan utamanya, yakni untuk mendorong pemisahan sampah dari sumbernya dan menekan volume limbah yang dibawa ke TPST Bantar Gebang. Proses pengolahan limbah organik menjadi kompos dan maggot menunjukkan bahwa program ini telah beroperasi dan memberikan sumbangan bagi penerapan ekonomi sirkular. Bukti dokumentasi menguatkan hasil tersebut dengan adanya keberlangsungan program. Namun, pencapaian tujuan secara keseluruhan belum maksimal disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, perubahan fokus program, dan penyusutan wilayah layanan. Oleh karena itu, tujuan dari Program JRC telah dicapai secara bertahap, tetapi masih memerlukan penguatan untuk bisa berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi dan analisis dokumentasi tentang seberapa efektif Program *Jakarta Recycle Center* (JRC) di Kecamatan Pesanggrahan, dapat diambil kesimpulan bahwa program ini telah dilaksanakan, dan telah mengubah cara pengelolaan sampah dari sistem pembuangan menjadi sistem pemilahan dan pengolahan, terutama dalam mengolah sampah organik menjadi kompos dan maggot serta memisahkan sampah anorganik untuk didaur ulang. Akan tetapi hasil dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan dan program tidak berjalan sesuai dengan rencana, program ini belum bisa meningkatkan secara penuh terhadap peningkatan ekonomi sirkular karena masih terbatas akan fasilitas, dan pemberdayaannya. Begitu juga semakin berkurangnya fasilitas yang diberikan membuat masyarakat merasa tidak konsisten dalam pemberian layanan, dan terutama tidak adanya transparansi mengenai laporan.

Terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan dan peningkatan ekonomi sirkular pada program *Jakarta Recycle Center* (JRC) diantaranya, melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dari pemerintah terhadap peraturan gubernur, serta monitoring berjalannya program *Jakarta Recycle Center*, melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah secara maksimal dalam peningkatan ekonomi sirkular, kemudian memperkuat peran masyarakat dalam keberlangsungan program dan yang terakhir melakukan pendataan secara *realtime* baik dalam penerimaan jumlah sampah tiap hari dan jumlah sampah yang dapat dikelola oleh Program *Jakarta Recycle Center*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2020). Program Sampah Jakarta Recycle Center Terkendala, DKI: Warga Kurang Aktif. *TEMPO*. <https://www.tempo.co/arsip/program-sampah-jakarta-recycle-center-terkendala-dki-warga-kurang-aktif--573084>
- Budiharto, W. I., Martono, D. N., & Wahyuno, S. (2023). Mass Balance Analysis of Integrated Municipal Solid Waste Management: The Jakarta Recycle Center Program Case Study. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(1), 289–296. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.01.27>
- EKONOMI Sirkular. (2024). Kementerian PPN/Bappenas. <https://lcdi-indonesia.id/ekonomi-sirkular>
- Freed, K. J. R. & E. C. (2021). *Circular Economy*. John Wiley & Sons, Inc., 111 River Street, Hoboken, NJ 07030-5774,.
- Ghazali, M. Al. (2023). Efektivitas Program SI JAGAI (Siap, jemput, antar, jaga dan peduli) dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. In *Universitas Muhammadiyah Makassar* (Vol. 183, Nomor 2).
- Hashifah, S. G., Sukarno, D., & Pancasilawan, R. (2023). Implementasi Program Jakarta Recycle Centre (Jrc) Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Pesanggrahan. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 541.

- <https://doi.org/10.24198/jane.v14i2.45090>
- Jakarta Recycle Center (JRC). (n.d.). *ortal Resmi Unit Pengelola Sampah Terpadu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta*. <https://upstdlh.id/jrc/index>
- Jakarta Rendah Emisi. (n.d.). *Website Resmi iDinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*. <https://rendahemisi.jakarta.go.id/action/detail/30/jakarta-recycle-centre>
- Jannah, T. (2023). *Ekonomi Sirkular*. Literasi Nusantara Abadi.
- Khairunissa. (2021). *Konsep Efektivitas*. 1986, 167–186.
- Maharani, A. Z. (2023). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37.
- Mata, C. (2022). Atasi Permasalahan Sampah Ibu Kota, DLH DKI Jakarta Kolaborasi dengan Chandra Asri Hadirkan Jakarta Recycle Center. *Industy Co.Id*. https://www.industry.co.id/read/113866/atasi-permasalahan-sampah-ibu-kota-dlh-dki-jakarta-kolaborasi-dengan-chandra-asri-hadirkan-jakarta-recycle-center?utm_source=chatgpt.com
- Mutmainah, F., Husaini, M., & Sugiannor. (2024). Efektipitas Orogram Percepatan Penurunan Stunting di Kec DI Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(1), 11–19.
- Stahel, W. R. (2019). *The Circular Economy : A Uses's Guide*.
- Suriani. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bernilai Desa Dolago Padang). *Skripsi UIN Datokarama Palu*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna (Ed.)). syakir Media Press.